

**ANALISIS PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA PETANI
PEPAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Gapoktan Desa Tamansari Kec.Pugung, Kab. Tanggamus)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**ZIKI BAIHAQI
NPM:1551010323**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA PETANI
PEPAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Gapoktan Desa Tamansari Kec.Pugung, Kab. Tanggamus)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**ZIKI BAIHAQI
NPM:1551010323**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Ahmad Habibi S.E.,M.E

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi S.E.I., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang paling di unggulkan di Indonesia sebagian besar penduduknya ber mata pencaharian sebagai petani. Desa Tamansari adalah salah satu desa yang mulai banyak membudidayakan tanaman hortikultura pepaya yang sedang menjadi produk unggulan di kabupaten Tanggamus. Dan dinkalangan petani dengan harapan meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera bagi petani. Pemberdayaan sumber daya manusia bagi petani dan masyarakat sangat penting di perlukan dengan adanya berbagai macam program seperti penyuluhan dari pemerintah maupun berdiskusi langsung kepada kelompok tani guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai pertanian khususnya agar dapat menjadi petani yang kreatif, berinovasi dan mandiri. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia yang di lakukan di desa Tamansari.? Dan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah sesuai dengan ekonomi Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. sumber data berupa data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 311 petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani Karya Tani Sejahtera dan sampel yang di gunakan berjumlah 46 petani untuk proses analisis data menggunakan analisis deduktif yaitu penelitian dari umum menjadi khusus dimana dengan adanya teori yang sudah ada, kemudian diadakannya penelitian untuk membuktikan penelitian yang sudah ada.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan penulis di ketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya di desa tamansari yang di lakukan dengan beberapa program seperti wanatani atau agroforestry, program penyuluhan dan pertemuan rutin banyak berpengaruh positif bagi anggota gabungan kelompok tani Karya Tani Sejahtera serta para anggota sangat antusias dan berpartisipasi serta bekerja sama dan tolong menolong dalam bertukar pengetahuan, informasi mengenai usaha tani dan budidaya pepaya. Pemberdayaan menurut ekonomi Islam adalah merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau kelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an surat Ar-raad ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap anggota tani sudah dapat merubah dirinya menjadi petani yang lebih baik dan maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya dengan adanya program pemberdayaan dapat menambah wawasan petani tentang usaha taninya dan dapat meningkatkan pendapatan para petani sehingga anggota gabungan kelompok tani karya Tani sejahtera sudah dapat di katakan sebagai masyarakat atau petani yang sejahtera.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziki Baihaqi
NPM : 1551010323
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Analisis Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Petani Pepaya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam**". adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Desember 2019

Penulis



Ziki Baihaqi

NPM. 1551010323



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)

Nama : Azmi Ananda Mikola
NPM : 1551010150
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

A. Zukansyah, S.Si., M.M
NIP.198302222009121003

Pembimbing II

Dedi Satriawan, M.Pd
NIP.

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA PETANI PEPAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gapoktan Desa Tamansari Kec.Pugung Kab.Tanggamus)”** disusun oleh, **Ziki Baihaqi**, NPM: **1551010323**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 03 Januari 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Budimansyah, M.Kom.I	(.....)
Sekretaris	: Zhathu Restie Utamic, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Deki Fermansyah, S.E., M.Si	(.....)
Penguji II	: Diah Mukminatul, M.E. Sy	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP.198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya :'' Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang mengubah suatu keadaan mereka sendiri''.(Q.S Ar'aad :11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Ubay Dillah dan ibu Eliyati yang selalu memberikan do'a, motivasi, materi serta waktu yang tiada henti demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan dengan penuh keikhlasan. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Saudara kandungku yaitu adik Risky Abdillah dan Riris Amalia terimakasih untuk selalu menyemangati dan mendukungku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tangerang pada tanggal 03 Desember 1996, anak ke dua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Ubay Dillah dan Ibu Eliyati.

Pendidikan Penulis ditempuh diantaranya:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di Mi Al-Khairriyah Sinar Banten, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2008,
2. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2011,
3. Pada tahun 2011 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Gisting, Kabupaten Tanggamus yang selesai pada tahun 2014;
4. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan Studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti kegiatan UKM Ikatan Pencak Silat UIN RIL dan Tapak Suci UIN RIL.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik moril maupun materil. Oleh krena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tiada hingga kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.
3. Bapak Ahmad Habibi,S.E.,M.E selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi S.E.I M.E Sy selaku pembimbing dua yang telah mencurahkan pemikiran dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak Desa Tamansari dan Gapoktan Karya Tani Sejahtera yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
7. Sahabat - sahabat seperjuanganku Ekonomi Syariah D 2015 yang bersedia berbagi saran dan semangatnya.
8. Kawan-kawan, Moch Haris Sibukti, Azmi Ananda Mikola S.E, Axei Benafif yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat Ikatan Pencak Silat UIN RIL dan Tapak Suci UIN RIL dan sahabat-sahabat PMII Rayon FEBI angkatan 2015 yang selalu memberikan nasihat dalam segala hal baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,

Ziki Baihaqi

NPM: 1551010323



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
G. Metode penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan	24
1. Pengertian Pemberdayaan	24
2. Pemberdayaan Masyarakat	26
3. Tahapan Pemberdayaan.....	26
4. Teori Pemberdayaan	30
5. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam.....	30
B. Sumber Daya Manusia	
1. Penegrtian Sumber Daya Manusia.....	34
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia	35
C. Kesejahteraan Masyarakat	37
1. Pengertian Kesejahteraan	37
2. Kesejahteraan Menurut BKKBN	38
3. Kesejahteraan Dalam Islam	45
D. Tinjauan Pustaka	53
BAB III GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Visi Dan Misi Desa Tamansari.....	55

2. Keadaan Geografis Desa Tamansari.....	56
3. Kondisi Masyarakat Desa Tamansari.....	57
4. Kondisi Kesejahteraan.....	59
5. Pendidikan	60
6. Kesehatan.....	62
7. Tingkat Pengeluaran/ Konsumsi	63
B. Keadaan Umum Gapoktan Karya Tani Sejahtera Desa Tamansari	
1. Sejarah singkat berdirinya Gapoktan Karya Tani Sejahtera	64
2. Visi dan misi Gapoktan karya Tani Sejahtera.....	65
3. Maksud Dan Tujuan Gapoktan Karya Tani Sejahtera	66
4. Tujuan berdirinya Gapoktan karya tani Sejahtera.....	66
5. Sasaran Yang Akan di Capai Gapoktan Karya Tani Sejahtera	67
6. Struktur Organisasi Karya Tani Sejahtera.....	67
7. Luas Lahan Desa Tamansari	68
8. Hasil Produksi Pepaya Desa Tamansari	68
9. Populasi Dan sampel.....	71
10. Penetapan harga pepaya	73
11. Pendapatan petani Pepaya	74
12. Program Pemberdayaan Petani pepaya.....	77
13. Dampak Adanya Program pemberdayaan SDM.....	79
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Pelaksanaan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Petani Pepaya yang Dilakukan Gabungan Kelompok Tani Karya tani Sejahtera	87
B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Petani Pepaya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamansari.....	97
BAB V PENUTUP	
A. KESEIMPULAN	103
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Luas Areal perkebunan Pepaya Di Provinsi Lampung 2017	11
1.2 Luas Areal Perkebunan Pepaya Di Provinsi Lampung 2018.....	12
3.1 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
3.2 Sebaran Mata Pencarian Masyarakat Desa Tamansari	58
3.3 Kepemilikan Tempat Tinggal	59
3.4 Jenis Lantai Rumah Petani	59
3.5 Sumber Penerangan Rumah Petani	60
3.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat	60
3.7 Jumlah Prasarana Kesehatan	62
3.8 Pola Konsumsi Pengeluaran Masyarakat	63
3.9 Luas Lahan Desa	68
3.10 Jumlah Produksi Pepaya	69
3.11 Jumlah Atau Populasi Petani.....	71
3.12 Sampel Petani	72
3.13 Pendapatan Petani	74
3.14 Rata-Rata Pendapatan Sebelum Adanya Pemberdayaan.....	83
3.15 Rata- Rata Pendapatan Sesudah Adanya Pemberdayaan	85
4.1 Analisis Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Aadanya Program Pemeberdayaan	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke-

1. Surat Balasan Riset Desa Tamansari
2. Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memilih judul yang dimaksud oleh penulis , maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan atau gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekaburan dalam memahami skripsi ini , maka perlu di jelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam istilah yang di gunakan dalam judul skripsi sehingga bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang diinginkan. Berikut akan di uraikan beberapa definisi istilah yang berkaitan yaitu diantaranya:

1. **Analisis** merupakan proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, atau penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan,perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.¹
2. **Pemberdayaan** berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya atau kekuatan, mempunyai tenaga kerja, ikhtiar, Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dan dapat mengontrol lingkungannya. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok atau individu yang lemah, sedangkan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58

pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dari adanya perubahan sosial dimana masyarakat memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

3. **Sumber Daya Manusia** adalah Sumber daya yang merupakan satu satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan ,dorongan,daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi,perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.³

4. **Petani** adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴

5. **Kesejahteraan** adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

h.5 ²Aprilia Theresia, *dkk. Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014)

h.10 ³Sudarwan Danim,*Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)

⁴Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54

Dari kedua pengertian tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan manusia yang aman, selamat dan tentram.⁵

6. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas⁶.
7. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok islam. Definisi lain bahwa ekonomi islam termasuk hukum syara" yang banyak berhubungan dengan lingkungan, manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya berinteraksi dengan lingkungannya atau secara global berhubungan dengan alam.⁷

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang di maksud dalam judul ini adalah "ANALISIS PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA PETANI PEPAYA TERHADAP KESEJAHTRAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui program-program yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani di desa Taman Sari dan bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pemberdayaan sumber daya manusia petani.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, (Jakarta: Gramediaa Pustaka Utama, 2008), h. 1241

⁶Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pusaka Seti, 2013), h. 249

⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* ,(Bandung :Erlangga, 2012), h. 10

B. Alasan memilih judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul adalah permasalahan yang diteliti dari judul yang dimaksud adalah sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini, yakni yang berkenaan dengan aktivitas perekonomian atau ekonomi Islam.

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Banyak nya petani yang beralih tanam menjadi petani pepaya yang banyak menghasilkan keuntungan, tetapi Meningkatnya permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah produksi juga harus ditingkatkan, sedangkan petani belum secara optimal memenuhi permintaan terhadap pasar .
- b. Sumber daya manusia yang rendah, minimnya pengetahuan petani sehingga perlu diadakannya program-program melalui pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani dengan tujuan untuk dapat menambah pengetahuan petani dan menjadikan petani yang unggul dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Alasan Subjektif

- a. Karena judul penelitian tersebut relevan dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni dimana peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai pemberdayaan sumber

daya manusia petani pepaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

- b. Literatur dan data data yang dapat menunjang penelitian ini tersedia di perpustakaan dan jurnal-jurnal serta publikasi terkait sehingga skripsi dapat terselsaikan.

C. Latar belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sesuai dengan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani.⁸ Sektor pertanian meliputi beberapa sektor, yaitu hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan.

Pertanian diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serta mengelola lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang di dalamnya terdapat bahan makanan utama seperti beras, palawija (kacang-kacangan, jagung dan umbi-umbian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran.

⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Edisi ketiga, LP3ES, 1998), h. 6

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk dinegara-negara miskin atau berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut, jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduknya yang hidup disektor pertanian tersebut, cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan memberdayakan sumber daya manusia di sektor tersebut⁹.

Sumber daya yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat dimungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik.

Petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut ada pada setiap petani maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotongroyongan dan (khusus bagi bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebhinekaan.

⁹Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h. 405

Salah satu komoditas unggulan yang mempunyai peran dalam sektor pertanian pada akhir-akhir periode ini yaitu tanaman hortikultura buah pepaya yang sedang banyak di minati oleh para petani budidaya buah ini, (menurut Statistik Produksi Hortikultura 2016), dengan luas panen, dan produksi tanaman buah di Indonesia, dengan luas panen buah pepaya mencapai 10.217 hektar, dengan produksi buah pepaya mencapai 230.462 ton, dengan demikian para petani di Indonesia sudah banyak membudidayakan pepaya yang mempunyai nilai jual yang tinggi serta banyak menguntungkan para petani.¹⁰

Pepaya juga semakin banyak dibutuhkan oleh konsumen seperti dapat diolah menjadi berbagai makanan dan minuman serta dapat diolah menjadi produk kecantikan yang diminati masyarakat di berbagai luar kota seperti manisan kering, manisan basah, pasta pepaya, saus pepaya, dodol pepaya, kripik pepaya, sabun pepaya mandi, sabun cuci muka pepaya dan masih banyak lainnya. Walaupun pepaya ini memiliki harga yang tidak stabil naik dan turun berkisar Rp.1000 nilai jual yang paling rendah sedangkan harga yang stabil berkisar Rp.2000-Rp.2.500 per kg. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah pasokan pepaya juga harus ditingkatkan, sedangkan petani pepaya belum secara optimal memberikan permintaan pepaya terhadap konsumen atau pasar, yang sudah banyak membudidayakan pepaya

¹⁰(Badan Pusat statistik)

jenis ini dengan tujuan untuk dapat meningkatkan produksi pepaya yang berkualitas dapat memenuhi permintaan pasar pada saat ini.

Dalam penelitian arlita triyandani mengenai “Analisis pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya California di desa Sukaraja yang dilakukan melalui beberapa program seperti program penyuluhan, simpan pinjam, pembuatan pupuk kompos dan pertemuan rutin banyak berdampak positif bagi para anggota kelompok tani.

Pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat merupakan salah satu pokok pembangunan yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kontribusi positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan maksimal, pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan proses strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, ekonomi, sosial, dan transformasi budaya

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan sumber daya manusia diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan, oleh karena itu proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada sumber daya manusia di pedesaan khususnya, agar tercapainya penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat. Pemberdayaan dalam menentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan adanya perubahan pola pikir individu atas masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan seseorang, khususnya yang rentan atau lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada di lingkungan. Masyarakat di dorong untuk melakukan perubahan dimulai dari dirinya sendiri atau dilakukan dari hal kecil, perubahan dapat berpengaruh pada lingkungannya¹¹.

Melalui pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat, diharapkan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan suatu bangsa, agar sumber daya alam (SDA) yang melimpah dapat di manfaatkan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, di butuhkan daya tembus dan daya tangkal yang kuat karena kemampuan ilmu pengetahuan yang andal, keimanan dan ketakwaan yang kokoh, etos kerja, daya juang yang tinggi, suatu tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan itu pula.

¹¹Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung , Alfabeta, 2014, h.58

Pembangunan dapat dimulai di wilayah pedesaan, wilayah pedesaan dianggap sebagai daerah yang tertinggal, serta pembangunan yang lambat karena karena jauh dari pusat pemerintahan atau perkotaan. Padahal sesungguhnya kawasan pedesaan memiliki potensi sumber daya yang melimpah, hanya saja belum di manfaatkan secara maksimal.

Islam mendorong pemeluknya untuk memperbaiki diri dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian. Dalam setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, atau yang memperindah kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera¹².

Al-Qur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah SWT dalam Q.S Al An'am ayat 141:



وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مُتَشَابِهًا
وَعَيْرَ مُتَشَابِهًا كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ١٤١

Artinya : Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung ,pohon korma ,tanam –tanaman yang bermacam –macam buahnya,zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam –macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya.¹³

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan tentang air dan tanaman serta proses pengembangbiakannya. Semua ini menunjukkan betapa besarnya karunia Allah

¹² Hanafi, Muchlis, *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Al –Qur'an Tematik*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Jakarta.h.63

¹³ Departemen Agama RI, *Al –Quran dan Tejemahnya*,CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006, h.12

SWT yang diberikan kepada manusia sebagai pengelola bumi. Dan betapa pentingnya segala macam tumbuhan dapat menghasilkan barang keperluan yang bernilai ekonomi, barang-barang tersebut berbentuk biji-bijian seperti gandum, padi, kacang, kedelai dan sebagainya yang merupakan bahan makanan yang sangat penting dan dapat disimpan dalam waktu jangka panjang.

Tabel 1.1
 LUAS AREAL PERKEBUNAN PEPAYA DI PROVINSI LAMPUNG 2017

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Lampung Barat	513	55820
Tanggamus	13909	63592
Lampung Selatan	27560	95119
Lampung Timur	17857	436200
Lampung Tengah	6922	100204
Lampung Utara	830	13740
Way Kanan	4370	3669
Tulang Bawang	703	7992
Pesawaran	11315	3636
Pringsewu	3490	1921
Mesuji	12723	3169
Tulang Bawang Barat	318	5986
Pesisir Barat	7188	8126
Kota Bandar Lampung	402	3154
Kota Metro	72	1316

Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2017.¹⁴

Dapat di ketahui bahwa kabupaten Tanggamus memiliki luas lahan terbesar ke 3 setelah kabupaten lampung selatan dan lampung timur yaitu sebesar 27560 ha -17857 ha dan mampu menghasilkan produksi pepaya sebesar 95119 sedangkan kabupaten yang memiliki perkebunan pepaya yang paling sedikit adalah kota metro yaitu sebesar 72 ha dan mampu memproduksi produksi pepaya sebanyak 1316 ton

¹⁴Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2017

Tabel 1.2

LUAS AREAL PERKEBUNAN PEPAYA DI PROVINSI LAMPUNG 2018

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Lampung Barat	512	25300
Tanggamus	13869	64877
Lampung Selatan	23134	86678
Lampung Timur	17861	397523
Lampung Tengah	6938	23448
Lampung Utara	820	11759
Way Kanan	4090	1092
Tulang Bawang	703	5883
Pesawaran	11246	3180
Pringsewu	3490	3696
Mesuji	1243	2505
Tulang Bawang Barat	325	4353
Pesisir Barat	7245	10523
Kota Bandar Lampung	389	5534
Kota Metro	67	1774

Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2018.¹⁵

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Lampung diujung pulau Sumatera yang memiliki potensi dan letak strategis yang besar dalam bidang pertanian. Banyak para petani yang mengembangkan atau membudidayakan pepaya yang akhir – akhir ini sedang di mimanati dan di jadikan salah satu produk atau buah unggulan di Kabupaten ini dengan tujuan untuk menambah pendapatan para petani, saat ini produksi buah pepaya mencapai 64.877 ton pada tahun 2018 di Kabupaten Tanggamus.

Desa Taman Sari yang merupakan salah satu bagian dari kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, luasnya lahan, iklim yang cukup sejuk, serta

¹⁵ (sumber BPS provinsi Lampung 2018)

lokasi lahan yang strategis memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian. .

Masyarakat desa khususnya desa Taman Sari masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dengan proses yang bergantung dengan alam (musim). Pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di desa taman sari atau daerah pedesaan masih dikategorikan sangat minim, hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor pendidikan yang rendah. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan petani hanya mengikuti petani lain yang lagi musiman dalam usaha tani tanpa mengetahui lebih dulu tentang tata cara bertanam yang benar mereka hanya memikirkan keuntungan saja tanpa banyak memikirkan risiko dalam usaha taninya. Oleh sebab itu pentingnya adanya pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan Gabungan kelompok tani melalui komoditas pengembangan usaha budidaya pepaya yang mempunyai peluang pasar cukup besar saat ini dikalangan petani khususnya di kabupaten Tanggamus desa taman sari sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

sejak dulu para petani di desa taman sari selain menanam kopi, pisang, pala dan kakao juga menanam pepaya buah pepaya yang akhir akhir ini sedang naik daun membuat para petani di desa tersebut mulai beralih untuk membudidayakan tanaman tersebut untuk beberapa tahun ini.

Gabungan Kelompok Tani desa Taman Sari terdiri dari 5 jenis pertanian yaitu: petani kopi, pisang, kakao, pala dan yang baru adalah buah pepaya .

Masyarakat desa Taman Sari yang bermayoritas kalangan menengah kebawah, melihat keadaan ekonomi masyarakat para perangkat desa mengadakan musyawarah dengan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui adanya organisasi Gabungan kelompok tani, Karya Tani Sejahtera desa Taman Sari

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani kita adalah petani yang tidak pernah sekolah, tidak lulus SD, atau lulusan SD. Hanya sedikit yang lulus sekolah menengah perguruan tinggi. Kondisi ini semakin di perparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif tinggi untuk berprofesi sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di. sektor lain, pendidikan tinggi banyak diarahkan kearah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar di daerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transformasi dan komunikasi. Akibatnya tingkat serapan petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah melalui pemberdayaan petani pepaya , diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumber daya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih

baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas.¹⁶

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka penulis menetapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tamansari Kec.Pugung, Kab. Tanggamus
2. Sejauh mana pelaksanaan program pemberdayaan yang sudah dilakukan Gabungan Kelompok Tani di tinjau dari perspektif ekonomi islam.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani, Karya Tani Sejahtera?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan sumber daya manusia petani pepaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Taman Sari.

¹⁶Ibid, h. 58


F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan Sumber Daya petani pepaya di Desa Taman Sari
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani pepaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya mengenai pemberdayaan sumber daya manusia petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai pemberdayaan sumber daya manusia petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan¹⁷. Penelitian yang langsung dilapangan atau pada responden. Pada hakikatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan. Penelitian ini pada akhirnya akan di analisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan pemberdayaan Sumber Daya Manusia petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis¹⁸. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 32

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁹ Data primer juga adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Dalam hal ini data- data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu dari para petani pepaya di desa Taman Sari

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul.²⁰ misalnya berasal dari buku-buku, hasil penelitian terdahulu. Data sekunder meliputi data jumlah petani pepaya yang ada di desa Taman Sari dan data penunjang lainnya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik

¹⁹ Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Edisi Pertama, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.82

²⁰ Ibid h.82

serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah penelitian.²¹ Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah petani pepaya yang berjumlah 311 petani pepaya di desa Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang tergabung dalam Gabungan Kelompok tani, Karya Tani Sejahtera yang berjumlah 12 kelompok tani.²²

b. Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.²³

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah nonprobabilitas sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua,

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,(ALFABETA,cv) h. 80

²² Hasil Wawancara Bapak Mahit Afdoli Ketua Gapoktan Karya Tani Sejahtera 02 oktober 2019

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,(ALFABETA,cv) h.82

namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika sumbernya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Mengingat jumlah populasi 311 orang, sehingga ditetapkan sampel sebesar 15% dari 311 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang diambil dari 12 kelompok tani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani Karya Tani Sejahtera

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bahan penyusunan dan pembahasan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat berhubungan dengan objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh mempunyai sifat objektif. Teknik ini dilakukan dengan pengamatan atau langsung hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani dalam usaha pepaya.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (ALFABETA, cv) h.137

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara di lapangan secara langsung dan terbuka untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana pemberdayaan petani dalam melakukan usaha pengembangan budidaya pepaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh adanya dokumentasi

²⁵Ibid h. 145

5. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.²⁶ Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁷

- a. Pemeriksaan Data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Penandaan Data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*Reconstructing*), yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.
- d. Sistematisasi data (*sistematising*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari

²⁶Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* ,(Jakarta: Kencana,2011), h.141.

²⁷Lexy L Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 161

petani pepaya setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penulis menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.



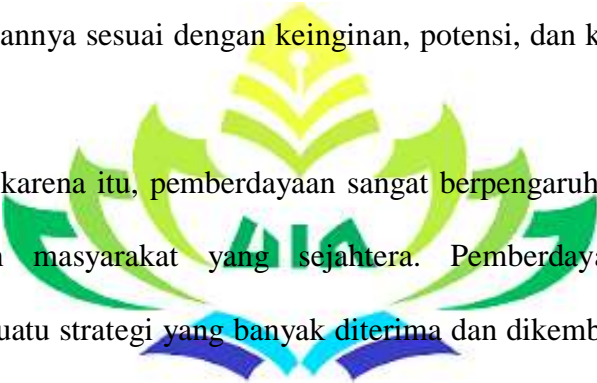
BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBERDAYAAN

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “power” (kekuasaan dan keberdayaan). Pemberdayaan (empowerment) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki.²⁸



Oleh karena itu, pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi yang banyak diterima dan dikembangkan. Dimana pemberdayaan harus berpihak pada pentingnya individu didalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya. Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus , bersabar, dan telaten. Filosofi pemberdayaan adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia.

Pengertian pemberdayaan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat pada umumnya karena mereka butuh kebebasan tetapi dengan menerapkan batasan-batasan yang diterapkan. Pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat

²⁸Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung, Alfabeta, 2014, h.57

(miskin) untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, berpartisipasi, bernegosiasi, dan dapat mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupan masyarakat.²⁹

Menurut Wahjudin Sumpeno, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditunjukkan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya yang ditunjukkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan pada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karenanya, melalui partisipasi yang diberikan, maka masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan sekedar kewajiban yang

²⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Ptrevika Aditam, Bandung, 2005, h.57.

harus dilakukan oleh pemerintah, tetapi ada tindakan masyarakat di dalam pembangunan tersebut untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka

2. Pemberdayaan masyarakat

Konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. Dalam kerangka pikiran itu, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi.³⁰ Yaitu :

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- c) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.

3. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan : pada tahap ini ada dua tahapan yang harus di kerjakan yaitu: pertama penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa di lakukan oleh *community worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya di usahakan di lakukan secara non-direktif

³⁰Adi IsbandiRukmiyanto, *pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas pengantar pemikiran dan pendekatan praktis*, fakultas ekonomi UI, jakarta, 2001 ,h.54

- b. Tahap pengkajian (*assessment*) : pada proses ini adalah pengkajian dapat di lakukan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang di rasakan(feel neds dan juga sumber daya yang dimiliki klien
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan : pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*axchage agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir teentang masalah yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat di harapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.³¹
- d. Tahap rencana aksi (*pemfomalisasi*) : pada tahapan ini agen perubahan membantu masing –masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu petugas membantu memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (*Implementasi*) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat perencanaan sebagai kader di harapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah di kembangkan.kerjasama antara petugas dan masyarakat

³¹Ibid h.56

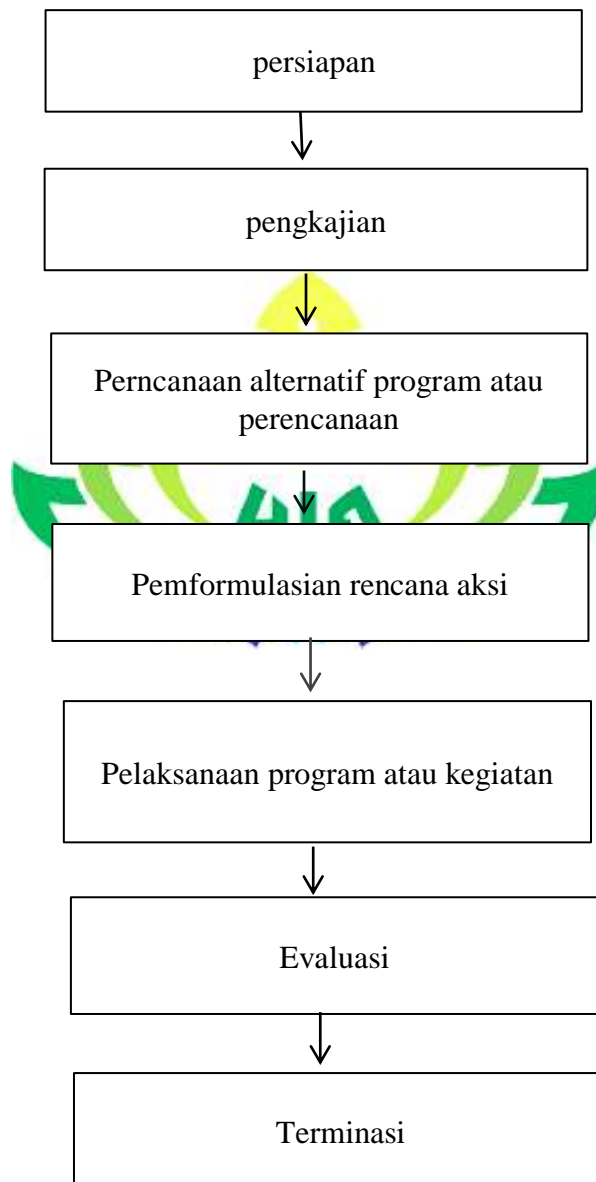
merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah di rencanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya di lakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut di harapkan dengan jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan dalam jangka waktu panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi : tahap terminasi merupakan tahap pemutusan tahapan hubungan secara formal kepada komunitas sasaran. dalam tahapan ini di harapkan proyek harus segera berhenti.petugas harus melakukan kontak meskipun tidak secara rutin.kemudian mengurangi kontak perlahan secara perlahan mengurangi kontak secara perlahan kepada komunitas sasaran.

Adapun bagan dari model tahapan pemberdayaan yang telah di jelaskan diatas adalah sebagai berikut:

Bagan 1

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



4. Teori Pemberdayaan

Menurut Ife pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri ³² :

a. Aspek masukan atau input

Seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana peralatan atau sarana, data rencana, teknologi

b. Aspek Proses

Seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan

c. Aspek pengeluaran dan output

Seperti pencapaian sasaran, efektifitas dan efisiensi



5. Pemberdayaan dalam pandangan islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik

³² Oos M. Anwas “*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*” ALFABETA, 2014 h. 49

menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.³³

Menurut Agus Efendi ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak, pertama mata rohaniyah, pemberdayaan ini di perlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan.

- a) Mata rohaniyah, pemberdayaan ini di perlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan.³⁴
- b) Pemberdayaan intelektual saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK.
- c) Pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam khususnya di Indonesia.

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligusperingat bagi kelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 :

³³ Pusat kajian ekonomi islam, *Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 78

³⁴ Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*, Eksyar, volume 01, nomor 01, Maret 2014:018-034 h.19

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

٧

Artinya: “Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya dari (harta benda) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak – anak yatim, orang – orang miskin dan untuk orang –orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang –orang kaya saja diantara kamu ,apa yang di berikan Rosul kepadamu maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman -Nya³⁵

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai Kemiskinan absolut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian.

Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada Menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara.³⁶

³⁵ Departemen Agama RI, *Al –Quran dan Tejemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006, h.491

³⁶ Ibid Iskandar Jaelani ‘Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)’’, Eksyar, volume 01, nomor 01, Maret 2014:018-034 h.19

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Kesadaran tersebut akan menjadi tindakan nyata apabila individu tersebut sadar dan mau berubah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³⁷

B. SUMBER DAYA MANUSIA

1. Pengertian sumber daya manusia

Dalam rangka persaingan organisasi atau kelompok harus memiliki sumber daya yang tangguh menurut Gouzali mengemukakan bahwa manajemen pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan, (knowledge), kemampuan (ability) dan keterampilan (skill)

³⁷ Departemen Agama RI. h.250

mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.³⁸ Sumber daya dibutuhkan kelompok atau organisasi tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Semula SDM merupakan terjemahan dari “human resource” namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “mempower” (tenaga kerja).³⁹

Sedangkan menurut Edi Suharto, Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan, antara lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*). Bukan saja berarti bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Juga kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, serta kemampuan dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Sumber daya manusia merupakan satu satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan ,dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

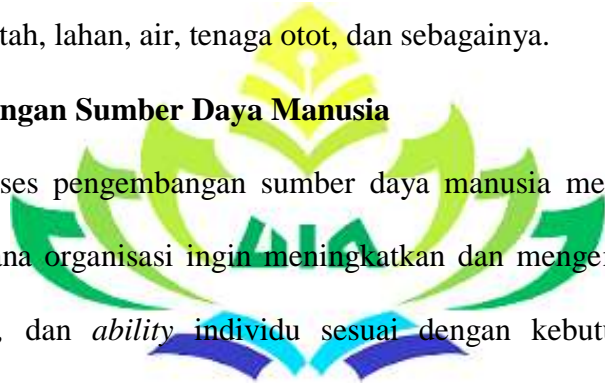
³⁸ M.Kadarisman. 2014, “*Menejemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*”. Jakarta PT. Raja Grafindo. h. 5

³⁹Rucky,Achmad.2003.*Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. h.54

Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*: tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia



Proses pengembangan sumber daya manusia merupakan *starting point* dimana organisasi ingin meningkatkan dan mengembangkan *skills*, *knowledge*, dan *ability* individu sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa mendatang.⁴⁰ Pengembangan sumber daya manusia biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan mengarah pada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja.

Pengembangan dalam konteks sumber daya manusia dipandang sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pelatihan dan pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia menurut jons 1928 dan sarwono 1993 antara lain :

⁴⁰ M.Kadarisman. 2014, “*Menejemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*”. Jakarta PT. Raja Grafindo.h.10

a. Melalui pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk melatih individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

b. Pendidikan

Pengembangan sdm melalui pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akan iptek.

c. Pembinaan

Pembinaan bertujuan untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program – program terencana dan penilaian yang akurat.

d. Recruitment

Recruitmen bertujuan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan.

e. Melalui perubahan sistem

Perubahan sistem memiliki tujuan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Undang - undang No.11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 yang berbunyi kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya

kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya .

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial) sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang berifat intelektual,emosional maupun spiritual seseorang

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat Menurut Todaro dan Stephen C.Smith kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi⁴¹

1. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan,perumahan kesehatan,dan perlindungan.

3. Tingkat Kehidupan

Peningkatan Tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan

4. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu bangsa .

⁴¹ W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan,1996), h.126

Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

2. Kesejahteraan Masyarakat Menurut BKKBN

kesejahteraan masyarakat menurut instansi pemerintah yang menangani kemasyarakatan antara lain .BKKBN Undang – undang No. 10 tahun 1992 memberi batasan mengenai keluarga sejahtera. Yaitu keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota, antara keluarga dengan masyarakat lingkungan.⁴²

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari berbagai indikator – indikator kesejahteraan merupakan salah satu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat di katakan sejahtera atau tidak Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut

⁴² Rosni Hamzah, ” *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA* ” (on-line), tersedia di <http://Jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>

BKKBN dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter.⁴³

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga-keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makanan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana.

- 1) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Bagian yang terluas dari rumah bukan dari tanah.

⁴³ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah Dan pengembangan, Evaluasi Dan Berkelanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-05-6 h,15

- 4) Bila anak sakit dibawa ke seorang petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern
- 5) Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianutnya.⁴⁴
- 6) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan /telur/sebagai lauk pauk
- 7) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel Pakaian baru setahun terakhir.
- 8) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni rumah.
- 9) Seluruh anggota keluarga yang berumur dibawah 60 tahun dewasa ini bisa membaca tulisan latin.
- 10) Seluruh anak usia 6-12 tahun bersekolah pada saat ini.
- 11) Paling kurang satu orang anggota keluarga berumur 15 tahun keatas mempunyai pekerjaan tetap.
- 12) Seluruh anggota keluarga dalam sebulan terakhir dalam Keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- 13) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing. dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*developmental needs*), seperti kebutuhan untuk peningkatan

⁴⁴ *Ibid.*h.4

- 14) Anak hidup paling banyak dua orang, atau anak lebih dari dua masih pasangan Usia subur memakai kontrasepsi saat ini.
- 15) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- 16) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari.
- 17) Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggal.
- 18) Keluarga mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan.
- 19) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- 20) Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 21) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur memberikan sumbangan sebagai kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*developmental needs*), seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti memberikan sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat, dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, serta berperanserta secara aktif, seperti menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan dan sebagainya⁴⁵

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Oleh karena itu Bokerman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga di setiap negara.

⁴⁵ Ibid h.7

- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

Berdasarkan beberapa definisi indikator kesejahteraan terdapat indikator kesejahteraan yang meliputi:

- a. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.⁴⁶

- b. Komposisi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk mengkonsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dan proporsi pengeluaran lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga

⁴⁶Tinjauan Pustaka Tentang Teori Kesejahteraan Sosial, (on-line) terdapat di ; <http://repository.usu.ac.id>, (28 agustus 2019)

atau keluarga akan semakin sejahtera bila presentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan.⁴⁷

3. Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan masyarakat dalam pandangan ekonomi islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang di kehendaki oleh Allah SWT melalui petunjuknya dalam al –Qur'an⁴⁸

a. Pengertian Kesejahteraan (falah) dalam ekonomi islam

Falah berasal dari bahasa arab dari kata qflaha-yuflihu yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan kemenangan dalam hidup. Falah, kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat yang memberikan dampak yang disebut masalah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shabiti, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu, agama tersebut

⁴⁷ *Ibid*, h.42

⁴⁸ Agung Eko Purwana, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi islam, ” *jurnal justitia islamica*, Vol. 11 ,2014, h.37-40

merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.⁴⁹

Sejahtera adalah aman sentosa, makmur, damai, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, damai dari pengertian tersebut di pahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

dimaksud dalam ayat Al-Quran surah Al-Anbiyya ayat 21 :



Artinya : *“Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan.”*⁵⁰

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan pada pandangan konferhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

1. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan sepirtual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya.

⁴⁹ Ibid h.42

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al –Quran dan Tejemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006 h.323.

2. Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat.⁵¹

Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan dari tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

b. Teori Kesejahteraan Dalam Islam

Menurut imam Al – Ghazali kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelek atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia ini dan di akhirat utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan

⁵¹ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Jakarta,:Rajawali Press,2009, h.22

kenyamanan dan kemewahan.⁵² Dan dari lima tujuan dasar itu di bagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

- a) kebutuhan primer seperti makanan, pakaian , tempat tinggal
- b) Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c) Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja,yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam as, terdapat dalam Al-Quran surat Thahaa ayat 117-119 :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ۚ ۱۱۷ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۚ ۱۱۸ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۚ ۱۱۹

Artinya: Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu,maka sekali-kali janganlah sampai iya mengeluarkan kamu berdua dari surga yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang dan

⁵² Moh.Faizal ‘ ‘ Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam’ (On-line), tersedia di **ISLAMIC BANKING** Volume 1 Nomor 1 Edisi Perdana Agustus 2015 h.49

*sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak akan (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.*⁵³

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

1. keberanian dan konsisten pada kebenaran.
2. sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara peribadi atau kelompok tertentu saja.
3. mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karna Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer sekunder pelengkap dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencangkup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariat sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.

Dalam Ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak sedekah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al -Quran dan Tejemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006 h.320

tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dengan demikian, kesejahteraan Ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani

a. Indikator kesejahteraan dalam islam

1. Prinsip tauhid

Tauhid adalah keimanan kepada Allah SWT dalam segala aktivitas keluarga ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis namun juga atas perintah Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab.⁵⁴

2. Prinsip kepemimpinan (khilafah)

Meliputi berbagai aspek yaitu pertanggung jawaban antara individu (Mas'uliyah al-afraad) pertanggung jawaban dalam masyarakat (Mas'uliyah al-muj'tamad) manusia dan masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan kewajibannya demi terciptanya anggota masyarakat secara keseluruhan.

3. Prinsip keadilan (Ad'l)

Manusia sebagai khilafah di muka bumi ini yang harus memelihara hukum Allah dan menjamin segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang diarahkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan supaya semua mendapatkan manfaat daripadanya secara adil dan baik

⁵⁴ Lukman Hakim : *Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam* , (Erlangga,2012) h.04

4. Prinsip Bekerja Dan Berproduktivitas

Prinsip bekerja dan berproduktivitas dalam ekonomi islam adalah bahwa setiap individu di tuntutan untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dalam batasan-batasan islam.

5. Prinsip Tolong Menolong (Ta'awun)

Dalam bekerja dan beusaha islam mengajarkan saling tolong menolong atau Ta'awun diantara dalam semua kondisi dan keadaan dan saling bekerja satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnisnya saja. Karena dalam perbuatan tolong menolong merupakan prinsip kerjasama.

6. Prinsip kejujuran dan keterbukaan

Kejujuran adalah ajaran islam yang mulia sesuatu yang di percayakan kepada seseorang baik harta ilmu pengetahuan dan hal- hal lainnya kepada yang berhak menerima harus disampaikan apa adanya tidak di tambah-tambahi atau di kurang-kurangi.

Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Islam merujuk pada Al-Quran surat

Al- Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya : *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini ka’bah yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”*⁵⁵

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al –Quran dan Tejemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006 h.320

Dari ayat diatas dapat dilihat indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an

ada tiga yaitu :

1. menyembah tuhan

mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindungnya, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khalik. Semua aktifitas kehidupan masyarakat berbingkai dalam aktifitas ibadah.⁵⁶

2. menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah. Jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah bekerja merupakan sarana dari Allah.

3. Membuat rasa aman, nyaman dan tentram

Merupakan juga bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Jika dimasyarakat masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan kriminal tinggi lainnya, maka dapat diindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang soleh dan menjaga kesolehan merupakan bagian dari proses kesejahteraan masyarakat.

⁵⁶ Ibid M.B.Hendrie Anto h.10

D. Tinjauan Pustaka

Pertama penelitian kesi widjajanti ini memberi kesimpulan terhadap masalah penelitian bagaimana proses meningkatkan keberdayaan warga masyarakat melalui proses pemberdayaan yang terwujud dari modal sosial, modal manusia, modal fisik dan kemampuan pelaku. Hal ini akan dapat memberikan solusi yang lebih baik karena dapat menambah penjelasan bahwa proses pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan untuk mencapai keberdayaan masyarakat.⁵⁷

Kedua penelitian yang dilakukan oleh arlita triyandani yang berjudul “Analisis pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani pepaya california di desa Sukaraja yang dilakukan melalui beberapa program seperti program penyuluhan, simpan pinjam, pembuatan pupuk kompos dan pertemuan rutin banyak berdampak positif bagi para anggota kelompok tani serta para anggota sangat antusias dan berpartisipasi serta bekerjasama saling tolong menolong bertukar pengetahuan, informasi khususnya mengenai pertanian dan budidaya pepaya california.⁵⁸

⁵⁷ Kesi Widjajanti “proses pemberdayaan masyarakat”, (on-line) terdapat di ; <http://repository.usu.ac.id>, (28 agustus 2019)


⁵⁸ Arlita triyandani, “*analisis pemberdayaan ekonomi petani pepaya bangkok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*” (skripsi: Uin Raden Intan Lampung)

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Siswati Dan Rini Nizar yang berjudul Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura Dan Ternak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pola pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak. Metode penelitian adalah survey dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif yang mana petani yang dijadikan responden adalah petani yang melakukan pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak. Hasil penelitian menunjukkan Kesejahteraan Objektif: Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN. Dari indikator kesejahteraan ekonomi tiga per empat petani tanaman hortikultura dan ternak sudah sejahtera 75 %, kurang sejahtera 25 %. Kesejahteraan objektif Kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan Biro Pusat Statistik dari pendapatan perkapita Rp216,606,-.

Hal ini masih termasuk kurang sejahtera. Berdasarkan data Bank Dunia pendapatan keluarga perhari; a. 1 US dolar per kapita per hari. b, 2 US dolar per kapita per hari. Hasil penelitian berdasarkan kriteria bank dunia 1 US perkapita perhari 25 % petani tanaman terpadu hortikultura dan ternak miskin atau tidak sejahtera, dan 2 US dolar perkapita perhari 50% petani pertanian terpadu tanaman hortikultura dan ternak miskin atau tidak sejahtera⁵⁹

⁵⁹ Latifa Siswati Dan Rini Nizar Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura Dan Ternak , (on-line) terdapat di ; <http://repository.usu.ac.id>, (28 agustus 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi IsbandiRukmiyanto, *pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas pengantar pemikiran dan pendekatan praktis*, fakultas ekonomi UI, jakarta, 2001
- Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi islam,*” *jurnal justitia islamica*, Vol. 11 ,2014
- Aprilia Theresia, *dkk. Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014.
- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung , Alfabeta, 2014
- Arlita Triyandani, “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam*”(skripsi: Uin Raden Intan Lampung)”.
- BKKBN,*Profil Hasil pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta, 2013
- Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pusaka Seti, 2013),
- Departemen Agama RI, *Al –Quran dan Tejemahnya*,CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Gramediaa Pustaka Utama, 2011),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, (Jakarta: Gramediaa Pustaka Utama, 2008),
- Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)*,Eksyar,volume 01, nomor 01,Maret 2014
- Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah Dan pengembangan, Evaluasi Dan Berkelanjutan*,Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-05-6

Hanafi, Muchlis, *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Al –Qur'an Tematik*,
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Jakarta

Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006),

Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* ,(Jakarta: Kencana,2011),

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* , (Bandung: Penerbit Mandar
Maju, 1998),

Kesi Widjajanti ‘proses pemberdayaan masyarakat’,(on-line) terdapat di ;
<http://repository.usu.ac.id>, (28 agustus 2019)

Latifa Siswati Dan Rini Nizar Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu
Tanaman Hortikultura Dan Ternak , (on-line) terdapat di ;
<http://repository.usu.ac.id>, (28 agustus 2019)

Lexy L Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda
Karya, 2001),

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010)

Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* ,(Bandung :Erlangga, 2012),

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung, Alfabeta,
2014

Pusat kajian ekonomi islam, *Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta:Rajawali Pers,
2009),

Rucky,Achmad.2003.*Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Jakarta:Gramedia
Pustaka Utama.

Rosni Hamzah,” *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI
KABUPATEN BATUBARA*” (on-line), tersedia di
<http://Jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,
2014),

Tinjauan Pustaka Tentang Teori Kesejahteraan Sosial, (on-line) terdapat di ;
<http://repository.usu.ac.id>, (28 agustus 2019)

Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam,
Jakarta,:Rajawali Press,2009

Lukman Hakim : *Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam* , (Erlangga,2012) h.04

M.B.Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Islam, Ekosiana*, Yogyakarta, 2003

Moh.Faizal ‘ ‘ *Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam*’ (On-
line), tersedia di ISLAMIC BANKING Volume 1 Nomor 1 Edisi Perdana Agustus
2015

W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan,1996)

